

PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SECARA KLINIS (SADANIS)

Ernalinda Rosya, Andriani Indah Kusumadewi

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

²Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, Tanjungpinang
Jalan WR. Supratman, Air Raja, Tanjungpinang, Riau - 29125
ernalinda.rosya@esaunggul.ac.id

Abstract

Breast cancer is the most cause of death and the most commonly diagnosed cancer among women the word. In 2015, around 570.000 women died of breast cancer. In 2030 estimated the incident breast cancer reach up to 26 million people and 17 million of them died from breast cancer. In 2025 the Sustainable Development Goals (SDGs) have identified for reduce the breast cancer target by 25% for all deaths. This study aim to look at the relationship between knowledge about breast cancer and clinical breast examination behavior. This a qualitative research with cross sectional design. The sample were 25 responden and used purposive sampling. Data were collected with questionnaire and used gamma correlation test to analyze data. The results of the study most (39.3%)werw well-informed about breast cancer, the majority (71.4%) had good behavior to clinical breast examination. In Corellation Gamma analyze shows a significant relationship between knowledge about breast cancer with clinical breast examination behavior

Keywords : Knowledge, breast cancer, clinical breast examination behavior.

Abstrak

Kanker payudara merupakan penyebab paling umum kematian dan kanker paling sering didiagnosis dikalangan wanita diseluruh dunia. Pada tahun 2015, sekitar 570.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker dikalangan wanita. Diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker payudara. *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdapat hasil identifikasi untuk sektor kesehatan kanker payudara target tahun 2025 dapat menurunkan sebesar 25% semua kematian akibat kanker. Tujuan penelitian melihat hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADANIS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan penelitian survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. cara pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Korelasi Gamma*. Hasil penelitian sebagian (39,3%) responden berpengetahuan baik tentang kanker payudara, sebagian besar (71,4%) responden memiliki perilaku SADANIS yang baik. Hasil uji statistik diperoleh *P-Value* = 0,000 (< 0,05). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADANIS.

Kata kunci: Pengetahuan, kanker payudara, perilaku sadanis.

Pendahuluan

Saat ini di negara maju dan berkembang telah terjadi pergeseran penyebab kematian utama yaitu dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh adanya perubahan gaya hidup, urbanisasi dan globalisasi. Penyakit yang tergolong dalam penyakit tidak menular (Degeneratif) yaitu kanker. Kanker adalah istilah umum untuk pertumbuhan sel yang tidak normal, yaitu sangat cepat dan tidak terkontrol, dapat menyusup ke jaringan tubuh normal dan menekan jaringan tubuh normal sehingga dapat mempengaruhi fungsi tubuh (Diananda, 2009).

Kanker payudara merupakan penyebab paling umum kematian dan kanker paling sering didiagnosis dikalangan wanita diseluruh dunia (Farid, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak didunia, kanker sebagai penyebab kematian nomor 2 didunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Jenis kanker tertinggi pada perempuan didunia adalah kanker payudara yang terjadi dikaum wanita, yang berdampak lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya, dan juga menyebabkan jumlah kematian akibat kanker terbanyak diantara wanita. Pada tahun

2015, sekitar 570.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker dikalangan wanita.

Jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker diseluruh dunia pada tahun 2015 menunjukkan angka peningkatan yang signifikan, diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker payudara. Terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdapat hasil identifikasi untuk sektor kesehatan kanker payudara target tahun 2025 dapat menurunkan sebesar 25% semua kematian akibat kanker. Sedangkan target untuk 2030 target yang ingin dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian premature akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan, dan perawatan, serta mendorong kesehatan dan kesejahteraan mental.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid (2014), melakukan penelitian dengan judul *Clinical Breast Examination As the Recommended Breast Cancer Screening Modality in a Rural Community in Malaysia; What Are the Factors That Could Enhance It's Uptake*, penelitian ini bertujuan untuk menentukan prevalensi skrining kanker payudara, khususnya pada pemeriksaan payudara klinis, dan prediktor serapan diantara wanita di Malaysia dengan metode *Cross Sectional* yang dilakukan di lima kabupaten terpilih diwanita berusia antara 20 sampai 64 tahun dari total 1000 rumah tangga diwawancarai, sebanyak 1.192 perempuan yang menanggapi survey dan 53,3% melaporkan pernah dilakukan pemeriksaan payudara klinis. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap perkumpulan dengan pemeriksaan payudara klinis yang dicatat untuk pendapatan dan jarak dari rumah sakit. Faktor-faktor ini seharusnya dipertimbangkan dalam pengembangan intervensi yang ditujukan dalam mempromosikan pemeriksaan payudara klinis. Secara khusus, penyedia layanan kesehatan harus proaktif dalam meningkatkan kesadaran tentang pemeriksaan payudara klinis dikalangan perempuan di Malaysia.

Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, secara nasional prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per mil, yakni diperkirakan 347.792 orang. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi menjadi 1.79 per mil (Riskesdas 2018). Kanker payudara merupakan kanker yang diderita wanita tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 orang. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta sebesar 4,8 per 1000 dengan kasus kanker payudara sebanyak 14.602 kasus (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Kota Tanjungpinang, hasil dari rekapitulasi Dinas

Kesehatan Kota Tanjungpinang, terdapat 3 per 1000 orang.

Kanker payudara sampai saat ini masih banyak ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan dan rendahnya kesadaran terhadap kanker payudara. Oleh karena itu, sebagai tenaga kesehatan perlu memperhatikan akan pengetahuan terhadap kanker payudara dengan cara memberikan pengetahuan akan tanda-tanda peringatan dini kanker payudara, faktor risiko terhadap kanker payudara, pengobatan kanker payudara, sumber-sumber informasi mengenai kanker payudara dan memberikan promosi kesehatan tentang kanker payudara (Ranasinghe, 2013).

Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, keterjangkauan fasilitas kesehatan, keterampilan, dan sumber daya. Terkait dengan sumber daya manusia ketersediaan waktu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan merupakan faktor pemungkin yang menjadi masalah di masyarakat, karena kesadaran yang kurang sehingga mengabaikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Dalam mengatasi prevalensi kanker payudara yang semakin meningkat, pemerintah menjalankan program untuk pengendalian kanker yang diprioritaskan pada pencegahan dan deteksi dini. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 selama 5 tahun. Pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) adalah pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan sambil mengajarkan kepada ibu/klien untuk melakukan SADARI setiap bulannya.

Deteksi dini kanker payudara ada dua cara yaitu SADARI dan SADANIS. Umumnya yang melakukan SADARI adalah remaja/wanita yang berusia 20 tahun dan SADANIS pada wanita yang berusia 30-50 tahun. Untuk saat ini pemerintah berfokus pada SADANIS dalam pengendalian kanker payudara. Perbedaan antara SADARI dan SADANIS yaitu SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan setiap bulan pada hari ke 7 sampai 10 yang dihitung dari mulai haid pertama dan SADANIS merupakan pemeriksaan langsung oleh tenaga kesehatan yang dilakukan di puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan yang dianjurkan untuk dilakukan 1 kali dalam setahun. Tentunya SADANIS ini dapat memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi kanker payudara serta memberikan penyuluhan pada wanita tentang kanker payudara, baik gejala klinis, faktor resiko, serta

peran deteksi dini untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dari bulan Januari-Oktober 2017, didapatkan data jumlah penduduk wanita yang berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) sebanyak 6.070 orang. Menurut data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang pada bulan Januari-Oktober 2017 didapatkan data yaitu dari 7 puskesmas yang ada di Kota Tanjungpinang jumlah penduduk yang melakukan pemeriksaan SADANIS terbanyak ialah berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 sebesar 582 penduduk yang difokuskan pada wanita yang berusia 30-50 tahun. Data yang didapatkan di Puskesmas Batu 10 Tanjungpinang pada bulan Januari-Oktober 2017 berfokus pada Wilayah Pinang Kencana dan Air Raja, didapatkan hasil Wilayah tertinggi dengan jumlah wanita usia produktif terdapat di Wilayah Pinang Kencana sebanyak 4.325 penduduk, dan yang melakukan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) sebanyak 288 orang. Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADANIS Pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kota Tanjungpinang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan penelitian survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita dikelurahan pinang kencana sebanyak 432 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus menurut Nursalam (2013), adapun jumlah sampel yang didapat adalah 25 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket yang berisikan pertanyaan tentang kanker payudara. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Korelasi Gamma* karena kedua variabel (independen dan dependen) berbentuk skala ordinal dengan jenis tabel B x K (3 x 2).

Hasil dan Pendahuluan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Payudara

Hasil pengetahuan tentang kanker payudara yang dilakukan oleh peneliti dari 28 responden, menunjukkan bahwa sebagian (39,3%) responden berpengetahuan baik tentang kanker payudara (Tabel I). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadinata (2017) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu pengaruh tingkat pengetahuan

tentang kanker payudara pada ibu rumah tangga sebagian besar dalam kategori baik sebesar 50,5%. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan dan social budaya. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap, niat dan perilaku akan mempengaruhi keikutsertaan seorang dalam aktivitas tertentu. Adanya pengetahuan terhadap manfaat sesuatu hal, akan menyebabkan orang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut.

Tabel 1
Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang	7	25
Cukup	10	35,7
Baik	11	39,3
Total	28	100

Distribusi Frekuensi Perilaku SADANIS

Hasil analisis distribusi frekuensi perilaku SADANIS menunjukkan bahwa sebagian besar (71,4%) responden memiliki perilaku SADANIS yang baik (Tabel II). Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2015), “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta”, hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI lebih banyak yaitu sebanyak 109 (74,1%) responden dan yang melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI yaitu sebanyak 38 (25,9%) responden.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang melakukan SADARI masih tergolong sedikit, responden yang belum melakukan SADARI di dominasi responden yang belum pernah melakukan SADARI ada juga responden yang sudah melakukan akan tetapi belum rutin melakukannya setiap bulan serta masih banyak juga yang salah dalam tata cara pelaksanaannya, sehingga banyak responden dikategorikan tidak melakukan SADARI secara baik dan benar. Hasil penelitian ini berbeda

dengan penelitian pada mahasiswi DIV kebidanan FK UNS bahwa sebanyak 44 (47,3%) responden memiliki perilaku yang baik dalam deteksi dini kanker payudara.

Dalam tinjauan teori disebutkan bahwa tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian besar penderita datang setelah stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malas serta malu memperlihatkan payudara (Sutjipto, 2010).

SADANIS atau periksa payudara klinis adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut (Rasjidi, 2010).

Tabel 2
Perilaku SADANIS

Perilaku SADANIS	N	%
Buruk	8	28,6
Baik	20	71,4
Total	28	100

Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADANIS pada Wanita di Wilayah Kerja

Hasil uji statistik menggunakan uji *Korelasi Gamma* menunjukkan *P- Value* 0,000 ($< 0,05$) yang

artinya ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADANIS pada wanita di wilayah kerja puskesmas kota tanjungpinang (Tabel III). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2010), Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Spearman's Rank* diperoleh hasil koefisien korelasi $\pi = 0,404$ dengan tingkat signifikansi 0,00 ($P < 0,05$) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Dari hasil diatas ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin baik pula perilaku SADARI dan semakin rendah tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin kurang baik pula perilaku SADARI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Meskipun bukan merupakan faktor utama dalam terjadinya perubahan perilaku seseorang tetapi pengetahuan merupakan faktor yang dibutuhkan dalam terjadinya suatu perubahan perilaku.

Pengetahuan responden tentang kanker payudara akan mengarah pada kemajuan berfikir tentang perilaku yang baik terutama didalam ketentuan-ketentuan berperilaku SADANIS sehingga bisa berpengaruh terhadap pencegahan kanker payudara. Responden yang mempunyai pengetahuan baik dalam melakukan SADANIS dapat membantu atau mencegah serta mendeteksi kanker payudara.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku SADANIS

Pengetahuan	Perilaku SADANIS						<i>P- value</i>
	Buruk		Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	6	21,4	1	3,6	7	25	0,000
Cukup	2	7,1	8	28,6	10	35,7	
Baik	0	0	11	39,3	11	39,3	
Total	8	28,5	20	71,5	28	100	

Kesimpulan

Penelitian ini konsisten pada hubungan pengetahuan responden tentang kanker payudara dengan perilaku SADANIS. Peningkatan pengetahuan dan sikap mendorong responden untuk memeriksakan payudara pada petugas medis. Efek dari pemeriksaan payudara secara klinis akan mempercepat mengenali gejala awal dari kanker payudara. Hasil penelitian didapatkan hubungan yang positif antara pengetahuan responden tentang

kanker payudara dengan sikap responden memeriksakan payudara secara klinis.

Daftar Pustaka

- Afriani, Sofi. (2015). *Stop Kanker*. Yogyakarta : Istana Media.
- Aulia. (2012). *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Jogjakarta : Buku Biru.

- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diananda. (2009). *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Yogyakarta : Mirza Media Pustaka.
- Ekanita. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 4 No 1 (hal 3).
- Farid, et al. (2014). *Clinical Breast Examination As the Recommended Breast Cancer Screening Modality in a Rural Community in Malaysia; What Are the Factors That Could Enchance It's Uptake*. Diakses 20 November 2017.
- Hapsari. (2010). *Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara di desa Bandungsekar kecamatan Balong Panggan kabupaten Gresik*. Skripsi. Banyuwangi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Indonesia. Diakses tanggal 10 April 2018.
- Hanifah. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. *Artikel Penelitian*. Diakses tanggal 17 April 2018.
- Kartini. (2017). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*. <http://majalahkartini.co.id>. Diakses : 8 Desember 2017
- Kemenkes. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Diakses tanggal 23 November 2017.
- Kemenkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses tanggal 20 Maret 2018.
- Kemenkes (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mahfiroh, et al. (2016). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Clinical Breast Examination*. Vol: 4. ISSN : 2356-3346. Diakses 20 November 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraheni, Angesti. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Div Kebidanan Fk Uns*. Diakses tanggal 1 November 2017.
- Riadinata. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid 3, Nomor 2*, hlm 152-161. Diakses tanggal 10 November 2017.
- Sudarmi, Nurchairina. (2017). Implemetasi Dini Kanker payudara dan Kanker Leher Rahim dengan menggunakan lampung selamatan. *Jurnal Kesehatan Vol VIII, no. 2*.
- Sutjipto. (2010). *Permasalahan Deteksi Dini dan Pengobatan Kanker Payudara*. <http://www.dharmais.co.id> . Diakses tanggal 10 November 2017.
- Wijaya, L. Intan. (2016). "Gambaran Skrinning Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Pndak I Bantul Yogyakarta" :Diakses : 12 November 2017.